



PEDOMAN DAN RENCANA PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT

2026

**Disusun oleh:
Laboratorium Terpadu ITK
Bidang K3**

**Laboratorium Terpadu
Institut Teknologi Kalimantan
Balikpapan
2026**



IDENTITAS PEDOMAN

 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Institut Teknologi Kalimantan		Nomor	013/K3-LAB/P2K3/2026
		Tgl. Pembuatan	07 Juni 2022
		Tgl. Revisi	28 Juli 2026
		Tgl. Efektif	
		Nama Pedoman	PEDOMAN DAN RENCANA PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT
Unit Penunjang Akademik Laboratorium Terpadu			
	Penyusun	Pemeriksa	Pengesahan
Tanggal	28 /07/2026	30/07/2026	31/07/2026
Jabatan	Manajer K3	<i>Document Control</i>	Kepala UPA Laboratorium Terpadu
Tanda Tangan			

DAFTAR RIWAYAT PERUBAHAN DOKUMEN

PERUBAHAN		PENARIKAN			PENERBITAN			PARAF
NO	Tanggal	No. Dokumen	Revisi/ Terbitan	Halaman	No. Dokumen	Revisi/ Terbitan	Halalman	
1	06 Agustus 26	07/K3-Lab/2022	00	20	013/K3-LAB/P2K3/2026	01	42	Teo
2								
3								
4								

RIWAYAT REVISI DAN CATATAN REVISI

No.	Tanggal Revisi	Catatan Revisi	PIC	Paraf
1	06 Agustus 2026	Penataan ulang sistematika dokumen menjadi 4 bab , yaitu Pendahuluan, Organisasi Tanggap Darurat, Prosedur Tanggap Darurat, dan Pengendalian Dokumen.	Teo Lukmanul Hakim	
		Penyesuaian penomoran subbab dan sub-sub bab secara hierarkis dan konsisten.		
		Penyesuaian istilah Referensi menjadi Dasar Hukum agar selaras dengan terminologi P2K3.		
		Pemindahan bagian Definisi menjadi Istilah dan Definisi pada akhir BAB I.		
		Penataan ulang bagian Organisasi Tanggap Darurat menjadi BAB II dengan subbab 2.1–2.4.		
		Penataan ulang bagian Prosedur Tanggap Darurat menjadi BAB III dengan subbab 3.1–3.7 beserta sub-sub bab terkait.		
		Perbaikan tiga ketidaksesuaian penomoran pada struktur subbab prosedur.		
		Penataan bagian Pengendalian Dokumen menjadi BAB IV sebagai bagian tersendiri.		

DAFTAR PEMEGANG SALINAN DOKUMEN

No. Salinan	Pemegang	Status Dokumen
Master	Sekretaris P2K3 Laboratorium Terpadu ITK	Terkendali
01	Humas	Terkendali

DAFTAR ISI

IDENTITAS PEDOMAN.....	1
DAFTAR RIWAYAT PERUBAHAN DOKUMEN.....	2
Riwayat Revisi dan Catatan Revisi.....	1
DAFTAR PEMEGANG SALINAN DOKUMEN	1
Daftar Isi	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Tujuan	1
1.2 Ruang Lingkup.....	1
1.3 Dasar Hukum	1
1.4 Istilah dan Definisi.....	1
BAB 2 ORGANISASI TANGGAP DARURAT.....	3
2.1 Nomor Telepon Penting Internal	3
2.2 Nomor Telepon Penting Eksternal.....	3
2.3 Organisasi Penanggulangan Keadaan Darurat.....	4
2.4 Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab.....	4
BAB 3 PROSEDUR TANGGAP DARURAT	1
3.1 Prosedur Pelaporan Keadaan Darurat	1
3.2 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran & Ledakan	1
3.2.1 Petunjuk Umum	1
3.3 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Tumpahan / Kebocoran Bahan Kimia.....	6
3.4 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Bencana Alam.....	7
3.5 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Perjumpaan dengan Satwa Liar / Hewan Berbahaya	13
3.6 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Huru-hara / Pemogokan	15
3.7 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Ancaman Bom	15

Lampiran 1. Contoh Daftar Periksa Ketika Menerima Ancaman Bom	19
Lampiran 2. Peta Kerawanan Bencana Kawasan Kampus	20
Lampiran 3. Checklist Inspeksi Kesiapsiagaan Bencana Alam.....	21
Lampiran 4. Formulir Laporan Perjumpaan/Insiden Satwa Liar	22
Lampiran 5. Kartu Panduan Cepat P3K Gigitan/Sengatan Satwa	23
Lampiran 6. Matriks Keputusan Aktivitas Saat Kabut Asap Berdasarkan Kategori ISPU	24
Lampiran 7. Formulir Laporan Kejadian Bencana Alam	25
Lampiran 8. Contoh Skenario Keadaan Darurat.....	26

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Tujuan

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan yang efektif dalam penanganan dan penanggulangan keadaan darurat untuk meminimalkan kerugian yang ditimbulkan seperti cedera dan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan hidup.

1.2 Ruang Lingkup

Pedoman ini berlaku untuk seluruh fasilitas operasi Laboratorium Terpadu ITK dan semua pihak yang bekerja di area tersebut untuk semua jenis keadaan darurat, seperti kebakaran dan ledakan, tumpahan/kebocoran bahan kimia, bencana alam (gempa bumi, banjir, angin topan), huru-hara/pemogokan, dan ancaman bom.

1.3 Dasar Hukum

- PP No. 50 tahun 2012 tentang Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3)
- OHSAS 18001:1999, OHS management System, klausul 4.4.7
- ISO 450001:2018 OHS management System, klausul 8.6
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (dasar kewenangan BKSDA dalam penanganan satwa liar dan satwa dilindungi)
- Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB), Peta Mitigasi Tanah Longsor, dan Peta Mitigasi Banjir Kota Balikpapan - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan

1.4 Istilah dan Definisi

Istilah	Definisi
Incident Commander	Posisi tertinggi dalam organisasi tanggap darurat, memegang otoritas penuh memimpin respons di lokasi yang menjadi tanggung jawabnya (istilah diselaraskan dengan Pedoman P2K3 Laboratorium Terpadu ITK Bab 10.4).

Istilah	Definisi
Keadaan Darurat	Setiap kejadian yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan cedera atau meninggal dunia, kerusakan lingkungan, dan kerusakan harta benda yang memerlukan penanggulangan segera.
SDS	Safety Data Sheet.
Absorbent Material	Bahan penyerap tumpahan atau kebocoran bahan kimia, seperti pasir, tanah, dll.
Karhutla	Singkatan dari Kebakaran Hutan dan Lahan.
ISPU	Indeks Standar Pencemar Udara, indikator kualitas udara ambien yang dipublikasikan oleh instansi lingkungan hidup/BMKG sebagai acuan tingkat bahaya paparan udara, termasuk akibat kabut asap kebakaran hutan dan lahan.
Satwa Liar	Hewan yang hidup bebas di habitat alaminya dan tidak dalam pemeliharaan manusia, termasuk yang berstatus dilindungi maupun tidak dilindungi berdasarkan peraturan perundang-undangan konservasi sumber daya alam hayati.

Tabel 1 Istilah dan Definisi

BAB 2 ORGANISASI TANGGAP DARURAT

2.1 Nomor Telepon Penting Internal

No	Nama	Jabatan	Nomor Telepon	
			Jam Kerja	Diluar Jam Kerja
1	ITK Call Center	Posko Pengamanan/ULT	0857-5440-9124	
2	M Rendhie S	Komandan Satuan Pengaman ITK	0857-5440-9124	
3	Teo Lukmanul Hakim	Manajer K3	085174408966	
4	ITK Official WhatsApp	Humas	08115390801	

Tabel 2 Nomor Telepon Penting Internal

2.2 Nomor Telepon Penting Eksternal

No	Instansi	Nomor Telepon	
		Jam Kerja	Diluar Jam Kerja
1	Puskesmas Karang Joang	0542 - 861 120	
2	Pemadam Kebakaran (PMK)	0542 - 421 113	
3	Polsek Balikpapan Utara	0542 - 422 391	
6	PMI Markas Balikpapan	0542 - 440 048	
7	Pusdalops PB - BPBD Kota Balikpapan	(0542) 874095	
8	Call Center Darurat Terpadu Kota Balikpapan	112 (24 jam, bebas pulsa)	112 (24 jam, bebas pulsa)
9	BKSDA Kalimantan Timur (satwa liar/dilindungi *)	(0541) 743556	

Tabel 3 Nomor Telepon Penting Eksternal

2.3 Organisasi Penanggulangan Keadaan Darurat



2.4 Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab

Peran, tugas, dan tanggung jawab dalam penanggulangan keadaan darurat dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Jabatan	Uraian Tugas
Incident Commander	Memimpin keseluruhan respons tanggap darurat di gedung yang menjadi tanggung jawabnya; menetapkan tingkat keadaan darurat (Bab 10.6); memerintahkan aktivasi evakuasi penuh atau parsial; menjadi titik keputusan tunggal selama insiden berlangsung; mengoordinasikan komunikasi dengan pihak eksternal (pemadam kebakaran, layanan medis) melalui Tim Komunikasi; menyampaikan laporan awal kepada Penanggung Jawab segera setelah kondisi terkendali.
Safety Officer	Memantau keselamatan personel Tim Tanggap Darurat selama operasi berlangsung; berwenang menghentikan tindakan yang dinilai membahayakan anggota tim (termasuk upaya pemadaman, Bab 10.8); memastikan penggunaan APD yang sesuai oleh seluruh anggota tim; melapor langsung kepada Incident Commander.
Tim Evakuasi	Mengarahkan dan memandu evakuasi seluruh personel dan pengguna laboratorium menuju titik kumpul (Bab 10.7); memastikan jalur evakuasi tidak terhalang; melaksanakan head count di titik kumpul; mengidentifikasi dan melaporkan orang yang belum berhasil dievakuasi.
Tim Pemadaman Awal	Melaksanakan upaya pemadaman tahap awal menggunakan APAR dan/atau Hydrant (khusus Labter 1) sesuai prosedur Bab 10.8; menghentikan upaya pemadaman dan beralih ke evakuasi apabila api tidak terkendali sesuai batas yang ditetapkan; melapor kepada Incident Commander mengenai perkembangan situasi.

Tim P3K	Memberikan pertolongan pertama kepada korban cedera (Bab 10.10); menentukan kebutuhan rujukan medis lanjutan; mendampingi proses rujukan ke fasilitas kesehatan; mendokumentasikan kondisi korban untuk keperluan investigasi (Bab 8).
Tim Komunikasi	Menyampaikan informasi keadaan darurat kepada seluruh personel di gedung melalui sistem alarm/pengumuman; menjadi penghubung dengan pihak eksternal (pemadam kebakaran, ambulans, kepolisian) atas perintah Incident Commander; menyampaikan informasi perkembangan kepada P2K3 dan pimpinan institusi.
Tim Pengamanan Aset (Teknis)	Mengamankan utilitas kritis (listrik, gas, air) sesuai kebutuhan situasi, termasuk mematikan sumber listrik/gas bila diperlukan dan aman dilakukan; mengamankan dokumen, peralatan, dan aset bernilai tinggi dari risiko kerusakan lebih lanjut, sepanjang tidak membahayakan keselamatan personel; berkoordinasi dengan Tim Sarpras (Bab 3.5) untuk perbaikan pascadarurat.
Tim Dokumentasi	Mendokumentasikan kronologi kejadian secara real-time (waktu, tindakan yang diambil, kondisi di lapangan) melalui foto, video, dan catatan tertulis; menghimpun dokumentasi untuk keperluan investigasi pascainsiden (Bab 8.3) dan evaluasi (Bab 10.14).

Skenario apabila terjadi kedaruratan

No	Peran	Tugas dan Tangung Jawab
1	Orang yang pertama melihat kejadian	• Selalu utamakan keselamatan diri anda • Beritahu semua orang yg berada di sekitar anda & lakukan evakuasi bila perlu • Laporkan segera kejadian pada Petugas K3LH langsung anda • Sampaikan informasi sebagai berikut - Nama & identitas Anda - Jenis kondisi/kejadian gawat darurat (kebakaran, cedera, dll.) - Waktu dan Lokasi tepatnya kejadian - Bantuan yang diperlukan • Jika anda tidak bisa menghubungi Petugas K3LH anda, beritahukan kejadian tersebut ke Posko Pengamanan (Telepon Darurat) • Jika aman dan pernah mendapatkan pelatihan yang sesuai, berikan pertolongan pertama pada korban yang cedera. Jangan memindahkan korban kecuali mereka berada di daerah yang berbahaya.
2	Pimpinan Pusat Laboratorium Terpadu	• Membentuk Tim Penanggulangan Keadaan Darurat setempat yang terdiri dari Tim Evakuasi, Tim Pemadaman Awal, Tim P3K, Tim Komunikasi, Tim Pengamanan Aset (Teknis), dan Tim Dokumentasi, sesuai struktur yang ditetapkan pada Pedoman P2K3 Laboratorium Terpadu ITK Bab 10.4 dan melakukan latihan dan geladi penanggulangan keadaan darurat minimal sekali setahun • Memastikan titik kumpul (assembly point) bersama Gedung Labter 1 dan Labter 2 di area parkir mobil (Pedoman P2K3 Bab 10.7.3) tetap dapat diakses, dan peta rute evakuasi tersedia • Mengkoordinir kegiatan penanggulangan awal terhadap kondisi keadaan darurat yang terjadi di tempatnya masing-masing, sampai komando diambil alih oleh Tim Penanggulangan Keadaan Darurat.

		● Melaporkan kejadian keadaan darurat dan perkembangan usaha penanggulangannya segera kepada pimpinan yang lebih tinggi.
3	ITK Call Center	● Memastikan telepon darurat harus selalu siap 24 jam per hari. ● Pesawat telepon darurat hanya boleh digunakan untuk menerima laporan keadaan darurat. Untuk panggilan telepon yang sifatnya tidak darurat harus menggunakan telepon lain. ● Panggilan telepon yang masuk kepesawat telepon darurat harus dijawab (diangkat) sesegera mungkin dan tidak boleh berdering lebih dari 3 (tiga) kali sebelum diangkat. ● Gunakanlah pesawat telepon darurat seperlunya saja dan pastikan pesawat telepon dalam keadaan stand by dan gagangnya berada pada tempatnya (tidak menggantung). ● Lakukan pengecekan rutin untuk memastikan pesawat telepon darurat selalu dalam keadaan berfungsi dengan baik dan laporkan segera kepada IT bila terjadi kerusakan. ● Operator yang bertugas harus mampu mendapatkan informasi sebanyak dan secepat mungkin dari pelapor dan memandu pelapor agar bisa tenang dan memberikan informasi yang diperlukan ● Pastikan si penelepon memberikan informasi yang diperlukan, minimal : - Nama, Nomor Indentitas, Jabatan atau identitas lainnya dari sipenelepon - Jenis kejadian gawat darurat yang terjadi (Kebakaran, kerusakan, dll) - Waktu dan lokasi tepat tempat kejadian - Bantuan yang diperlukan (Pemadam Kebakaran, Ambulance, dsb.) - Informasi lain yang dirasa perlu bila ada ● Laporkan informasi ini secara detail ke service terkait (Ambulance, Pemadam Kebakaran, Security)
4.	Koordinator Setiap Seksi Tim Tanggap Darurat	● Segera menuju pos komando penanggulangan keadaan darurat bila terjadi keadaan darurat dan dipanggil oleh Emergency Comander. ● Mengaktifkan anggota tim masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan skala keadaan darurat yang terjadi. ● Membuat rencana penanggulangan keadaan darurat untuk setiap seksi masing-masing dan memberikan arahan untuk pelaksanaan atau eksekusi dari rencana tersebut. ● Memastikan keselamatan semua anggota tim yang ditugaskan selama berlangsung operasi keadaan darurat ● Memastikan semua permasalahan yang terkait dengan seksinya masing-masing telah diselesaikan dan dilakukan pemulihan kembali.
5.	Anggota Tim Tanggap Darurat	● Segera berkumpul pada lokasi kejadian untuk mendapatkan arahan dari masing-masing koordinator seksi mengenai apa yang terjadi, apa permasalahan dan penugasan yang harus dilaksanakan. ● Memastikan semua prosedur keselamatan diterapkan dan dipatuhi selama operasi penanggulangan keadaan darurat

		• Menyelesaikan semua tugas yang diberikan dan melaporkan perkembangan serta penyelesaian dari tugas yang sudah dilaksanakan tersebut kepada koordinator seksi masing-masing secara berkala.
--	--	--

Tabel 4 Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab

BAB 3 PROSEDUR TANGGAP DARURAT

3.1 Prosedur Pelaporan Keadaan Darurat

Semua orang yang pertama kali melihat kejadian keadaan darurat harus segera melaporkan kejadian tersebut kepada posko gawat darurat atau kepada atasan langsung masing-masing sesegera mungkin. Adapun hal-hal yang perlu dilaporkan adalah sbb:

- Jenis kejadian gawat darurat yang terjadi (Kebakaran, kerusakan, dll)
- Waktu dan lokasi tepat tempat kejadian
- Bantuan yang diperlukan (Pemadam Kebakaran, Ambulance, dsb.)
- Informasi lain yang dirasa perlu bila ada

3.2 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran & Ledakan

3.2.1 Petunjuk Umum

Kebakaran dapat sangat berbahaya dan anda diharapkan selalu memastikan bahwa tidak akan mencelakakan diri sendiri dan orang lain ketika mencoba memadamkan kebakaran.

Ketika mengetahui ada kebakaran:

- Jika kebakarannya kecil, anda boleh mencoba menggunakan APAR untuk memadamkan kebakaran.
- Aktifkan sistem alarm kebakaran atau hubungi pemadam kebakaran (PMK) atau tunjuk orang lain untuk membantu anda melakukannya. Sistem alarm akan memberitahukan penghuni bangunan lainnya bahwa ada kebakaran.
- Bantu siapa saja yang terancam bahaya langsung untuk selamat, jika itu dapat dilakukan tanpa beresiko pada diri anda sendiri.

Anda tidak mengetahui apa yang sedang terbakar:

- Jika anda tidak mengetahui apa yang sedang terbakar, anda tidak tahu tipe APAR apa yang akan digunakan.
- Meskipun anda memiliki APAR jenis ABC, disana mungkin ada sesuatu yang akan meledak atau menghasilkan asap yang sangat beracun.
- Anda harus tahu apa yang sedang terbakar, atau paling tidak memiliki gambaran yang cukup jelas. Tetapi jika tidak tahu, biarkan bagian pemadam kebakaran menanganinya.

Kebakaran meluas dengan cepat:

- Waktu untuk menggunakan APAR adalah saat kebakaran baru mulai, atau pada awal terjadinya kebakaran.

- Jika kebakaran telah meluas dengan cepat, sebaiknya evakuasi semua orang, tutup pintu dan jendela pada saat anda meninggalkan ruangan/bangunan.

Jangan Memadamkan Kebakaran Jika:

- Anda tidak memiliki peralatan yang sesuai dan memadai. Jika anda tidak memiliki APAR yang tepat atau cukup besar, sebaiknya tidak mencoba untuk memadamkan apinya.
- Anda mungkin menghisap asap beracun. Jika kebakaran menghasilkan asap dalam jumlah besar yang dapat terhirup saat memadamkan api, sebaiknya jangan melakukannya.
- Semua pembakaran akan menghasilkan sejumlah karbon monoksida, tapi jika bahan sintetik seperti nylon pada karpet atau busa pada sofa yang terbakar, dapat menghasilkan gas yang sangat beracun seperti hydrogen sianida, akrolein, dan ammonia disamping karbon monoksida. Gas ini dapat mematikan dalam jumlah kecil.
- Insting anda mengatakan tidak. Jika anda tidak nyaman dengan keadaan karena sesuatu hal, biarkan bagian pemadam kebakaran yang melakukan.

Aturan terakhir adalah selalu menempatkan diri anda dengan pintu keluar berada dibelakang anda sebelum mencoba untuk menggunakan APAR untuk memadamkan kebakaran. Jika APAR tidak berfungsi, atau sesuatu yang tak terduga terjadi, anda dapat keluar dengan cepat dan tidak terperangkap. Perlu diingat, selalu usahakan agar jalan keluar ada dibelakang anda.

3.2.1. Kebakaran di Kantor

- Ikuti petunjuk umum untuk tanggap darurat kebakaran dan pelaporan keadaan darurat di atas.
- Berjalan ke gang terdekat dan menuju ke tempat berkumpul yang berlawanan dengan arah angin. Jangan berjalan melalui areal kerja dan peralatan.
- Pengguna Lab. harus mengamankan areal pribadi masing-masing sesegera mungkin saat alarm berbunyi. Matikan peralatan dan amankan dokumen penting dan uang.
- Jangan menggunakan telepon karena mungkin akan mengakibatkan saluran telepon menjadi sibuk dan personil penanggulangan keadaan darurat tidak dapat berkomunikasi.
- Saat ada perintah untuk evakuasi, tinggalkan bangunan segera dengan berjalan ke jalan keluar darurat yang terdekat. Jangan berlari. Tutup pintu kantor, tetapi jangan dikunci. Buka sepatu hak tinggi saat evakuasi. Bila anda memiliki sepatu pengganti yang tidak memiliki hak tinggi, ganti sepatu anda dengan sepatu tersebut. Tetap tenang. Jangan membawa apapun yang lebih besar dari tas kerja. Ketika keluar menggunakan tangga, tetap berada di sisi kiri sehingga tidak mengganggu orang yang masuk dari lantai yang lebih rendah.
- Koordinator evakuasi untuk setiap lantai/ruangan akan membantu proses evakuasi dan memastikan semua orang sudah meninggalkan ruangan.
- Jika anda akan keluar dari suatu ruangan yang pintunya tertutup, rasakan pintu tersebut terlebih dahulu apakah panas atau tidak. Buka pintu perlahan. Bila ada asap dan api gunakan jalan keluar alternatif.
- Jika anda menghadapi asap di tangga keluar, gunakan jalan lain.
- Jika ada kebakaran atau api pada jalan keluar dan anda terperangkap di sana, kembali ke kantor/ruangan anda atau lokasi lain, tutup pintu, dan tempatkan material pada bagian bawah pintu yang bolong. Beritahu personil penanggulangan keadaan darurat atau orang lain di luar melalui jendela tentang keberadaan anda.
- Begitu sampai di luar bangunan pergi ke tempat berkumpul yang ditetapkan.
- Hitung semua orang. Koordinator evakuasi akan melaporkan kepada Incident Commander dan memastikan bahwa semua orang yang menjadi tanggung jawabnya sudah dievakuasi.
- Jika aman dan terlatih, berikan pertolongan pertama terhadap pengguna yang cidera. Jangan memindahkan pengguna lab yang cidera kecuali mereka berada di daerah yang benar-benar berbahaya.
- Incident Commander merupakan kontak utama untuk penanggulangan kebakaran.
- Incident Commander akan memberitahukan pengguna lab ketika PMK sudah memadamkan kebakaran dan aman untuk memasuki ruangan. Dia juga akan melakukan tindakan untuk membantu orang yang dievakuasi dengan memberikan transportasi bila tidak memungkinkan untuk masuk ruangan kembali.

3.2.2. Kebakaran di Workshop

- Ikuti petunjuk umum untuk tanggap darurat kebakaran dan pelaporan keadaan darurat di atas.

- Berjalan ke gang terdekat dan menuju ke tempat berkumpul yang berlawanan dengan arah angin. Jangan berjalan melalui areal proses dan peralatan. .
- Hitung semua personil. Jika aman dan terlatih, berikan pertolongan pertama terhadap pengguna lab. yang cidera. Jangan memindahkan pengguna lab. yang cidera kecuali mereka berada di daerah yang benar-benar berbahaya. Atur/urus transportasi medis (ambulance) jika diperlukan.
- Aktifkan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat dan memulai taktik untuk bertahan. Taktik bertahan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran api kebakaran atau unit yang lainnya, seperti mematikan sumber listrik untuk peralatan/permesinan dan bangunan, menggunakan alat pemadam kebakaran yang tersedia, dsb.
- Jika diperlukan, dinginkan bangunan yang berada disebelah sumber kebakaran dengan menyiramkan air. Jangan berlebihan menggunakan air. Jika bangunan atau peralatan yang disiram air sudah basah, maka pendinginan sudah cukup. Jika air pendingin yang disiramkan menguap, lanjutkan penyiraman sampai struktur dalam keadaan basah.
- Hubungi PMK dan Pemadaman Kebakaran yang terdekat untuk tambahan bantuan tenaga baik milik pemerintah maupun swasta bila diperlukan.
- Begitu PMK datang dilokasi, Incident Commander yang bertugas akan memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan kepada Kepala Pemadam Kebakaran, termasuk lamanya berlangsung kebakaran dan barang-barang yang terbakar, gambar/sket dari unit yang terbakar dan peralatan terkait serta langkah taktis penanganan kebakaran yang dilakukan.
- Formulasikan rencana pemadaman dan penanggulangan kebakaran berdasarkan sumberdaya yang tersedia. Kembangan strategi dan taktik untuk mencapai rencana tersebut. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan :
 - Ketersediaan media pemadaman kebakaran (air, foam, dll.yang memadai dan cara-cara penggunaannya.
 - Cara-cara pengendalian pemadaman kebakaran
 - Bahaya terhadap petugas pemadam kebakaran.
 - Kekuatan struktur bejana atau bangunan, dan
 - Alat Pelindung Diri yang memadai (baju tahan api, sepatu boot, sarung tangan dan topi keselamatan). Untuk masuk ruang terbatas (*confined spaces*) selama operasi pemadaman kebakaran diperlukan udara gendong atau *SCBA (Self-contained Breathing Apparatus.)*
- Jika tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk pemadaman kebakaran sehingga berhasil, lanjutkan taktik bertahan, termasuk menyiramkan air untuk pendinginan. Biarkan kebakaran berlangsung dengan menahan laju penyebarannya.
- Setelah kebakaran dipadamkan, isolasi lokasi kejadian dan lakukan tindakan pencegahan terjadinya nyala api kembali. (Seperti, menghilangkan sumber nyala api, mendinginkan struktur dengan air, dsb.).

3.2.3. Ledakan

- Bila terjadi kebakaran bunyikan alarm, hentikan semua operasi, dan eliminir sumber percikan api.
- Berjalan ke gang yang terdekat dan menuju ke tempat berkumpul yang berlawanan dengan arah angin. Jangan berjalan melalui areal proses dan peralatan.
- Hitung semua personil. Jika aman dan terlatih, berikan pertolongan pertama terhadap pengguna lab. yang cidera. Jangan memindahkan pengguna lab. yang cidera kecuali mereka berada di daerah yang benar-benar berbahaya. Atur/urus transportasi medis (ambulance) jika diperlukan
- Mobilisasi tim penanggulangan keadaan darurat dan lakukan tindakan penanggulangan awal taktis untuk pertahanan. Taktik pertahanan agar dibatasi pada perlindungan peralatan, bangunan dan hal lain yang terkait, matikan mesin, batasi penyebaran kebakaran (jika ledakan menyebabkan kebakaran). Lakukan prosedur penanganan kebakaran. Lakukan pencarian dan penyelamatan serta pengendalian lokasi kejadian sesuai kebutuhan.
- Hubungi PMK dan tambahkan sumberdaya lain yang diperlukan.
- Begitu PMK datang di lokasi, Incident Commander yang bertugas akan memberikan dukungan dan informasi yang diperlukan kepada Kepala Pemadam Kebakaran, termasuk sumber ledakan, lamanya berlangsung kebakaran dan barang-barang yang terbakar/meledak, gambar/sket dari unit yang terbakar dan peralatan yang terkait serta langkah taktis penanganan ledakan/kebakaran yang telah dilakukan.
- Formulasikan rencana penyerangan dan penanggulangan berdasarkan sumberdaya yang tersedia. Kembangkan strategi dan taktik untuk mencapai rencana tersebut. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan adalah:
 - Kemungkinan terjadinya ledakan lainnya.
 - Penampungan material yang berserakan atau kebocoran dan pencegahannya.
 - Pencegahan kebakaran terhadap material yang bocor atau berserakan.
 - Alat Pelindung Diri yang memadai (baju tahan api, sepatu boot, sarung tangan dan topi keselamatan)
- Setelah areal kejadian diisolasi dan diamankan, lakukan tindakan pencegahan terjadinya nyala api kembali. (Seperti menyiram sisa cairan mudah terbakar dengan foam,

menghilangkan sumber nyala api, mendinginkan struktur dengan air, dsb.). Berikan batasan penjagaan untuk struktur yang tidak aman.

3.3 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Tumpahan / Kebocoran Bahan Kimia

3.3.1. Tumpahan bahan kimia

Pencegahan Tumpahan Bahan Kimia:

- Bagian Pembelian bertanggung jawab mengupayakan semua bahan kimia yang masuk ke Laboratorium Terpadu ITK dilengkapi dengan MSDS.
- Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja bertanggung jawab membuat dan mendistribusikan Internal MSDS ke bagian terkait sebagai pedoman dalam melakukan tindakan penanganan tumpahan/ kebocoran.
- Bagian terkait yang memasok bahan kimia ke bagian lain bertanggung jawab memastikan dan menjamin bahwa setiap pengemudi kendaraan pengangkut bahan kimia memiliki SIM dan telah dibekali pengetahuan mengenai bahaya bahan kimia yang diangkut baik melalui pelatihan, briefing, brosur, pamflet, atau media lain yang sesuai.
- Pemasok bahan kimia dari luar pabrik bertanggung jawab menjamin kemasan yang digunakan untuk menampung bahan kimia aman dari kemungkinan terjadinya kebocoran dan bahan/ material pengemasan misalnya: drum, glanzing, karung goni dsb sesuai karakteristiknya.
- Bagian Gudang bertanggung jawab menyediakan lokasi penyimpanan bahan kimia sesuai dengan jenis dan karakteristik serta memisahkan antara bahan kimia jenis cairan dan padatan. Dan juga memastikan kemasan bahan kimia yang diterima tidak bocor atau rusak.
- Bagian pemakai bahan kimia menangani bahan kimia sesuai dengan Internal MSDS dan menyiapkan absorbent material dan peralatan penanggulangan tumpahan/ kebocoran yang sesuai, sekaligus memastikan ketersediaan secara berkala.
- Bagian Satuan Pengamanan bertanggung jawab melakukan pemantauan terhadap kegiatan selama internal transportasi bahan kimia.
- Bagian terkait bertanggung jawab:
 - Memastikan bahwa setiap kemasan bahan kimia berupa drum, karung maupun tangki harus dilengkapi dengan identitas nama dan sifat bahan kimia dapat berupa sticker atau label.

- Memberikan pelatihan kepada operator yang langsung menangani bahan kimia dengan mengacu pada Internal MSDS yang ada dan rencana tindakan yang perlu dilakukan bila terjadi kebocoran/ tumpahan.
- Skala tumpahan/kebocoran menentukan tingkat kehati-hatian dan kompleksitas penanganan, skala dibedakan menjadi:
 - Skala besar :
 - Kebocoran berasal dari tangki/ kontainer berukuran besar, diatas 200 liter dan menunjukkan aliran kebocoran yang mudah dilihat oleh mata.
 - Skala kecil :
 - Idem, namun aliran kebocoran tak terlihat dan genangan bahan kimia hanya terlihat sebagai ceceran saja.
 - Tumpahan/ kebocoran dari drum, jerigen, kaleng dengan volume kurang dari 200 liter.

3.4 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Bencana Alam

Bagian ini menguraikan prosedur penanggulangan untuk berbagai skenario bencana alam yang berpotensi terjadi di kawasan Laboratorium Terpadu ITK, meliputi gempa bumi, banjir, angin topan, tanah longsor, kebakaran lahan dan hutan (karhutla)/kabut asap, serta cuaca ekstrem. Cakupan skenario ini disusun dengan mempertimbangkan karakteristik topografi dan geologi kawasan kampus: ITK berada di wilayah Karang Joang, Balikpapan Utara, dengan kontur lahan berbukit-bergelombang dan jenis tanah didominasi laterit/lempung yang khas wilayah Kalimantan, sehingga rentan terhadap gerakan tanah (longsor) dan genangan pada area dengan drainase terbatas, terutama saat hujan berintensitas tinggi. Lokasi kampus yang berdekatan dengan area bervegetasi turut meningkatkan potensi kebakaran lahan pada musim kemarau serta risiko perjumpaan dengan satwa liar, yang diuraikan tersendiri pada bagian tentang Perjumpaan dengan Satwa Liar/Hewan Berbahaya. Sebagai catatan, tingkat aktivitas seismik di wilayah Kalimantan Timur relatif rendah dibandingkan wilayah Indonesia bagian barat karena berada pada bagian interior Lempeng Sunda yang relatif stabil, namun potensi gempa tetap perlu diwaspadai dan tidak dapat sepenuhnya diabaikan.

3.4.1. Gempa Bumi

Sebelum Terjadi Gempa:

- Kenali tempat-tempat yang aman di tempat kerja anda :
 - Diluar dinding
 - Dibawah meja, atau ditempat lain yang disangga dengan kuat
- Kenali tempat-tempat yang berbahaya:
 - Jendela
 - Kaca dan cermin
 - Benda-benda yang tergantung
 - Lemari dan peralatan lain yang tinggi dan tidak aman.
- Kenali nomor-nomor telepon keadaan darurat yang penting.

Selama Gempa Berlangsung:

Tetap tenang dan jangan panik

- Bila berada di dalam bangunan :
 - Berlindung dibawah objek yang kokoh terdekat sampai gempa berhenti. Jika anda tidak berada didekat objek yang kokoh, pastikan tubuh anda dalam posisi sekecil mungkin dan lindungi kepala dan leher anda. Jangan berdiri di gang, dibawah lampu-lampu, rak buku, jendela, filing cabinet, dan objek lainnya yang berat yang dapat jatuh atau meluncur.
 - Jika anda berdiri di gang, lindungi diri anda dari rangka dan pintu yang terbuka dan lepas.
 - Tetap berlindung sampai gempa berhenti. Jangan meninggalkan tempat tersebut sebelum diperintahkan. Jangan menggunakan elevator.
 - Jika berada ditempat umum yang ramai, jangan berkumpul didepan pintu.
 - Jika aman untuk melakukannya, matikan peralatan-peralatan listrik atau bahan-bahan yang dapat menimbulkan bahaya berikutnya.
 - Jika berada dalam kantor atau ruangan yang memungkinkan keluar dengan cepat, evakuasi semua orang keluar bangunan.
- Bila berada diluar bangunan :
 - Menghindar dari pepohonan, bangunan, papan reklame, tiang listrik dan bangunan lain yang dapat runtuk.

- Lindungi kepala anda dengan tangan anda dari kejatuhan benda-benda keras.
- Menghindar dari kebakaran dan asap.
- Berkumpul di *Assembly Point* jika dapat melakukannya dengan aman.

Jika gempa sudah berhenti:

- Begitu gempa berhenti, tetap ditempat yang terlindung. Gempa susulan yang lebih hebat dapat terjadi dan menimbulkan kerusakan yang lebih parah. Jika berada dalam ruangan tetap dalam ruangan tersebut. Bila berada diluar bangunan tetap berada ditempat yang aman dan jauhi benda-benda atau bangunan yang berpotensi bahaya.
- Periksa kalau ada yang cidera dan berikan pertolongan pertama pada kecelakaan bila terlatih dan dapat melakukannya dengan baik. Jangan pindahkan korban kecuali korban berada ditempat yang berbahaya.
- Bila ada yang cidera parah hubungi panggilan darurat untuk mendapatkan bantuan ambulan dan perawatan kesehatan.
- Bersiap untuk gempa susulan. Evakuasi ke tempat yang aman yang sudah ditetapkan atau *assembly point*.
- Tetap tenang. Jangan berlari keluar bangunan. Berhati-hati dengan benda-benda yang dapat jatuh atau kabel listrik ketika meninggalkan bangunan.
- Lansung menuju tempat yang aman yang sudah ditetapkan atau *assembly point*.
- Jika terjadi kebakaran, aktifkan alarm kebakaran yang terdekat dan hubungi panggilan darurat untuk mendapatkan bantuan pemadaman kebakaran.
- Laporkan orang-orang yang hilang kepada koordinator evakuasi atau ke orang lain yang dapat menyampaikannya kepada koordinator evakuasi.
- Koordinator evakuasi harus memeriksa bahaya yang mungkin ada akibat kerusakan pada bangunan dan fasilitas.
- Aliran air, listrik, gas, steam dan sebagainya juga harus dimatikan bila terjadi kerusakan pada fasilitas-fasilitas tersebut.
- Gunakan telepon hanya untuk kegiatan penanggulangan keadaan darurat saja.
- Aktifkan tim penanggulangan keadaan darurat dengan menghubungi emergency commander.

3.4.2. Banjir :

- Jangan melintasi sungai atau aliran air yang dalam dengan kendaraan atau dengan berjalan kaki.
- Tetap dalam ruangan, pindah ke lantai bangunan yang lebih tinggi jika banjir semakin tinggi.
- Jika bekerja di lembah dengan aliran air, pindah ke permukaan yang lebih tinggi, terutama pada saat terjadi hujan deras yang tiba-tiba.
- Lakukan pemutusan aliran listrik terhadap peralatan dan mesin-mesin yang dapat menyebabkan kerusakan karena hubungan arus pendek.
- Hitung orang yang sudah berkumpul di *assembly point*.

3.4.3. Angin Topan

- Site Commander dan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat berkumpul di Posko atau tempat yang ditetapkan untuk merencanakan dan membuat rencana penanggulangan langsung.
- Lakukan survei langsung di lokasi Laboratorium Terpadu ITK untuk mengidentifikasi dan mengisolasi bahaya-bahaya yang mungkin ada.
- Tim Penanggulangan Keadaan Darurat membuat dan melaksanakan rencana untuk mengembalikan operasi.
- Petugas Keamanan (*security*) mengamankan akses ke tempat kerja yang tidak diizinkan dan dari gangguan perampokan.
- Kaji kerusakan pada sistem telekomunikasi, memulai perbaikan dan lakukan rencana untuk mengembalikan pelayanan.
- Kaji kerusakan pada bangunan, permesinan, dan fasilitas lain, memulai perbaikan dan lakukan rencana pengembalian operasi.
- Minta tambahan personil yang diperlukan untuk mengembalikan operasi Laboratorium Terpadu ITK.

3.4.4. Tanah Longsor

Sebelum Terjadi (Pencegahan dan Kesiapsiagaan):

- Lakukan inspeksi berkala terhadap kondisi lereng/tebing di sekitar bangunan kampus, terutama menjelang dan selama musim hujan.
- Kenali tanda-tanda awal potensi longsor: retakan baru pada tanah/dinding penahan, kemiringan tiba-tiba pada pohon atau tiang, munculnya rembesan air baru di lereng, serta suara gemuruh dari arah lereng.
- Hindari mendirikan bangunan, gudang, atau menetapkan titik kumpul (*assembly point*) tepat di bawah lereng yang curam atau area dengan riwayat longsor.
- Pastikan saluran drainase di sekitar area berkontur tidak tersumbat agar air hujan tidak meresap berlebihan ke dalam tanah lereng.

Saat Terjadi:

- Jika mendengar suara gemuruh atau melihat tanda pergerakan tanah, segera menjauh secara tegak lurus terhadap arah aliran longsor (menyamping), bukan searah atau berlawanan lurus dengan arah luncuran.
- Menuju ke area yang lebih tinggi dan stabil dengan cepat namun tetap tenang dan terkendali.
- Jangan kembali ke bangunan atau area yang terdampak untuk mengambil barang apa pun.
- Laporkan segera kejadian kepada Posko K3LH/Incident Commander dengan menyebutkan lokasi dan perkiraan area terdampak.

Setelah Kejadian:

- Jangan memasuki kembali area terdampak sebelum dinyatakan aman oleh petugas berwenang (BPBD/tim struktur bangunan).
- Tetap waspada terhadap potensi longsor susulan, terutama apabila hujan masih berlangsung.
- Bantu proses evakuasi korban hanya jika terlatih dan dapat dilakukan dengan aman.
- Laporkan kerusakan infrastruktur (jalan akses, saluran air, dinding penahan) kepada koordinator evakuasi untuk tindak lanjut perbaikan.

3.4.5. Kebakaran Lahan dan Hutan (Karhutla) serta Kabut Asap

Pencegahan:

- Larangan membakar sampah, lahan, atau vegetasi kering secara sembarangan di area kampus maupun lahan sekitarnya.
- Pengelolaan dan pemangkasan vegetasi/rumput kering secara berkala, terutama menjelang musim kemarau.
- Pemantauan informasi titik panas (hotspot) di sekitar wilayah Balikpapan Utara melalui kanal resmi BMKG/BPBD apabila tersedia akses bagi HSE.

Saat Terjadi Kebakaran Lahan di Dalam/Sekitar Kampus:

- Laporkan segera ke Posko K3LH dan hubungi Pemadam Kebakaran (PMK).
- Jauhi area yang berasap tebal; jangan mencoba memadamkan kebakaran lahan berskala luas secara mandiri.
- Jika asap mulai memasuki gedung, tutup ventilasi dan jendela, serta matikan sistem AC/ventilasi yang menarik udara dari luar.

- Lakukan evakuasi mengikuti jalur yang berlawanan arah angin dari sumber asap/api.

Saat Kondisi Kabut Asap Regional (Bukan Kebakaran Langsung di Kampus):

- Pantau Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) secara berkala selama periode kemarau/rawan karhutla.
- Apabila ISPU berada pada kategori Tidak Sehat atau lebih buruk, pertimbangkan penghentian/pemindahan aktivitas praktikum dan kegiatan luar ruangan ke dalam ruangan.
- Sediakan masker (minimal masker bedah, idealnya N95) khususnya bagi sivitas akademika dengan gangguan pernapasan, serta pertimbangkan opsi pembelajaran/kerja jarak jauh sesuai kebijakan pimpinan institusi.
- Berikan perhatian khusus pada kelompok rentan: penderita asma/gangguan pernapasan, ibu hamil, dan lanjut usia.

3.4.6. Cuaca Ekstrem (Petir, Angin Kencang, dan Hujan Deras)

Petir:

- Hindari berada di area terbuka, di bawah pohon tinggi, atau memegang benda logam saat terjadi petir.
- Hentikan sementara aktivitas di luar ruangan (praktikum lapangan, kegiatan outdoor) apabila terdengar guntur dalam radius dekat.
- Matikan atau cabut peralatan elektronik sensitif dari sumber listrik apabila memungkinkan.

Angin Kencang:

- Amankan benda-benda yang berpotensi terbang atau roboh, seperti spanduk, pot tanaman, dan material konstruksi ringan.
- Jauhi pohon besar dan tiang listrik yang berisiko tumbang.
- Laporkan pohon atau struktur yang terlihat rapuh/berisiko kepada petugas fasilitas untuk tindak lanjut.

Hujan Deras:

- Waspadaai genangan air pada jalur akses dan area parkir yang berkontur rendah.
- Hindari berkendara atau berjalan melintasi genangan yang tidak diketahui kedalamannya.

- Koordinasikan dengan bagian fasilitas untuk memastikan sistem drainase kampus berfungsi baik, khususnya sebelum musim hujan tiba.

3.5 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Perjumpaan dengan Satwa Liar / Hewan Berbahaya

Lokasi kampus Laboratorium Terpadu ITK yang berdekatan dengan area bervegetasi/hutan di kawasan Karang Joang menghadirkan potensi perjumpaan dengan satwa liar yang dapat membahayakan mahasiswa, dosen, peneliti, laboran, teknisi, tenaga kependidikan, tamu, vendor, maupun kontraktor yang beraktivitas di lingkungan kampus. Bagian ini mengatur prosedur pencegahan, penanganan saat perjumpaan, serta pertolongan pertama yang relevan.

Jenis Potensi Bahaya:

- Ular, termasuk jenis berbisa yang umum dijumpai di wilayah Kalimantan.
- Serangga berbahaya, seperti tawon, kalajengking, dan laba-laba.
- Monyet liar (macaca) dengan risiko cakaran, gigitan, dan penularan penyakit.
- Hewan liar berukuran besar, seperti babi hutan, terutama di area perbatasan dengan vegetasi/hutan.
- Anjing liar/tidak berpeliharaan dengan risiko penularan rabies.
- Satwa dilindungi yang mungkin masuk ke area kampus - penanganannya wajib melibatkan pihak berwenang dan tidak boleh dilakukan sendiri oleh sivitas akademika.

Pencegahan:

- Menjaga kebersihan area kampus dan tidak membiarkan sisa makanan atau sampah organik terbuka, karena dapat mengundang monyet liar dan anjing liar.
- Larangan memberi makan satwa liar dalam bentuk apa pun oleh sivitas akademika.
- Pemangkasan vegetasi/semak secara berkala di sekitar jalur pejalan kaki dan area kerja luar ruangan untuk mengurangi habitat ular dan serangga.
- Penggunaan alas kaki tertutup dan sarung tangan saat bekerja di area rumput/vegetasi tinggi, termasuk pada kegiatan laboratorium lapangan dan workshop outdoor.
- Sosialisasi berkala kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan mengenai potensi satwa liar di lingkungan kampus dan cara meresponsnya.

Prosedur Saat Berjumpa dengan Satwa Liar:

- Tetap tenang, jangan panik, dan jangan melakukan gerakan tiba-tiba atau berteriak yang dapat memicu reaksi agresif dari satwa.
- Jaga jarak aman dan beri ruang bagi satwa untuk menjauh dengan sendirinya.
- Jangan mencoba menangkap, mengusir dengan kekerasan, memotret dari jarak dekat, atau memancing satwa dengan makanan.
- Menjauh secara perlahan dan segera laporkan kepada Petugas Keamanan atau Posko K3LH.
- Untuk satwa yang berpotensi berstatus dilindungi, JANGAN ditangani sendiri - segera hubungi BKSDA Kalimantan Timur melalui kontak yang tercantum pada bagian Nomor Telepon Penting Eksternal.

Pertolongan Pertama Gigitan/Sengatan (Catatan: uraian berikut adalah panduan umum berbasis prinsip pertolongan pertama dan pedoman WHO terkait gigitan ular; penerapannya tetap memerlukan penanganan lanjutan oleh tenaga medis dan sebaiknya divalidasi oleh petugas kesehatan/paramedis yang berwenang sebelum ditetapkan sebagai prosedur baku):

- Gigitan ular: Tenangkan korban dan minimalkan pergerakan bagian tubuh yang tergigit (imobilisasi), lepaskan aksesoris seperti cincin, gelang, atau jam pada area yang tergigit karena berpotensi membengkak, lalu segera bawa ke fasilitas kesehatan terdekat untuk penanganan lebih lanjut. JANGAN mengikat/menggunakan torniket, JANGAN menyayat luka, JANGAN menghisap racun dengan mulut, dan JANGAN mengompres es pada luka, karena tindakan-tindakan tersebut terbukti tidak efektif dan dapat memperparah cedera.
- Sengatan serangga (tawon/kalajengking): Bersihkan area sengatan, kompres dingin untuk mengurangi bengkak, dan pantau reaksi alergi. Apabila muncul tanda sesak napas atau bengkak pada wajah/tenggorokan (indikasi anafilaksis), segera bawa ke Instalasi Gawat Darurat (IGD).
- Gigitan anjing/monyet liar: Cuci luka dengan air mengalir dan sabun selama minimal 15 menit, lalu segera bawa ke fasilitas kesehatan untuk evaluasi risiko rabies dan kemungkinan pemberian Vaksin Anti Rabies (VAR).

Koordinasi Eksternal:

- BKSDA Kalimantan Timur - untuk satwa dilindungi atau kasus konflik satwa-manusia yang tidak dapat ditangani secara internal.

- Fasilitas kesehatan terdekat (Puskesmas Karang Joang/rumah sakit rujukan) - untuk penanganan gigitan/sengatan yang memerlukan tindakan medis lanjutan.

3.6 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Huru-hara / Pemogokan

Jika anda berada dalam ruangan:

- Tetap tenang dan gunakan pertimbangan yang tepat. Tetap berada di dalam kantor atau bangunan kecuali anda berada di tempat yang tidak aman atau diminta oleh Petugas Keamanan untuk meninggalkan kantor atau lokasi.
- Tutup semua jendela dan jauhi semua jendela (supaya tidak menjadi sasaran kemarahan). Bila diminta untuk meninggalkan ruangan, biarkan lampu tetap dalam keadaan hidup dan matikan semua peralatan serta mesin-mesin yang ada.
- Bersiap untuk evakuasi ke daerah yang aman dan amankan barang-barang berharga yang ukurannya kecil dan dokumen penting lainnya ditempat yang aman.
- Jangan biarkan telepon menggantung atau menggunakannya untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan kejadian huru-hara dan pemogokan pegawai.

Jika anda berada diluar bangunan atau Workshop:

- Jika anda berhadapan dengan demonstrator, jangan melakukan hal-hal yang sifatnya melawan mereka. Jika memungkinkan, beritahu Petugas Keamanan tanpa memprovokasi demonstrator. Hindari argumentasi, berdebat, atau mengeluarkan pernyataan yang sifatnya provokatif.
- Jangan menonton. Hindari kontak dengan demonstrator jika memungkinkan. Jangan memprovokasi.
- Bekerjasama dengan petugas keamanan. Jangan mencoba untuk masuk ke daerah yang terlarang atau menerobos pengamanan. Keselamatan anda adalah kepedulian mereka yang utama.
- Gunakan telepon untuk menghubungi posko penanggulangan keadaan darurat huru hara dan pemogokan pegawai bila dipertimbangkan tidak aman untuk memasuki lokasi Laboratorium Terpadu ITK atau area dimana terjadi huru hara dan pemogokan pegawai. Jangan memasuki area atau tempat kerja bila demonstrasi sedang berlangsung. Tetaplah ditempat yang aman.

Jika Incident Commander memutuskan untuk melakukan evakuasi:

- Pergi ke *assembly point* sesuai bangunan atau kantor anda. Tetap tenang dan ikuti instruksi dari Petugas Keamanan dan Tim Penanggulangan Keadaan Darurat.

3.7 Prosedur Penanggulangan Keadaan Darurat: Ancaman Bom

3.7.1. Ancaman Bom Melalui Telepon :

- Tetap tenang dan usahakan agar penelepon tetap *on line*, berlaku sopan dan jangan memotong pembicaraan penelepon.
- Catat apakah penelepon laki-laki atau perempuan, dewasa atau anak-anak.
- Jika ancaman peledakan terjadi dalam waktu yang dekat, evakuasi semua orang dari bangunan saat itu juga.
- Gunakan daftar periksa ancaman bom untuk mencatat dan menulis semua informasi dan dengarkan dengan hati-hati suara-suara yang ada di latar belakang, ciri khas penelepon, logat, dialek, karakteristik suara
- Jika penelepon mengindikasikan ada waktu cukup lama sebelum peledakan, usahakan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi tentang lokasi dan gambaran mengenai bom dan sipenelepon. Berikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi di bawah ini:
 - Lokasi bom
 - Waktu akan meledak
 - Bom jenis apa dan bentuknya seperti apa
 - Dimana si penelepon berada
 - Bagaimana si penelepon tahu tentang bom tersebut
 - Apakah si penelepon mengerti dan tahu banyak tentang bangunan
 - Apakah juga ada bom lain yang diletakkan dan dimana
 - Kenapa bom diletakkan disana
- Tetap *on the line* selama penelepon masih terus memberikan informasi yang berguna.
- Usahakan agar penelepon tetap *on the line* selama mungkin. Jangan letakkan telepon sampai penelepon menutupnya. Sistem telepon Laboratorium Terpadu ITK mungkin bisa melacak asal telepon jika tetap *on the line* cukup lama.
- Jika pada *display* telepon terlihat nomer telepon penelpon, tulis nomor tersebut.
- Setelah penelpon menutupnya, telepon bagian pengamanan, Petugas K3LH dan emergency commander. Jelaskan situasinya.
- Evakuasi segera (bawa checklist) dan telepon telepon tanggap darurat dan ikuti prosedur pelaporan keadaan darurat
- Tunggu dengan tenang sampai ada instruksi lebih lanjut dari petugas keamanan. Laporkan telepon tersebut hanya kepada pimpinan langsung anda.

- Jangan menggunakan *walkie-talkies*, *beepers* atau *two-way radios* selama ancaman bom. Alat-alat komunikasi ini dapat memicu bom untuk meledak.
- Petugas keamanan akan memberitahu apakah bangunan harus dikosongkan (evakuasi)
- Jangan berniat untuk masuk kembali ke dalam bangunan sampai semuanya dinyatakan aman.

3.7.2. Ancaman Bom Tertulis atau Paket :

Jika anda menerima ancaman tertulis atau menemukan sesuatu yang diduga bom.

- Jangan menyentuhnya, memindahkannya atau mengganggunya untuk menjaga sidik jari, tulisan tangan, atau ketikan, cap post, dan tanda-tanda identifikasi lain yang mungkin tidak terlihat secara langsung.
- Buat salinan isi pesan yang ada dan jaga dokumen yang asli. Jaga agar orang menjauh dari area sampai bantuan datang.
- Beritahu bagian pengamanan, atau pimpinan Laboratorium Terpadu ITK yang lainnya atau ikuti prosedur pelaporan keadaan darurat.
- Catat jam dan kondisi saat menerimanya dan dari siapa. Jika tidak tahu dari siapa, catat penampilan dan ciri-cirinya.
- Jika paket dilengkapi surat, Jangan menyentuhnya. Curigai paket yang sudah dikemas ulang, memiliki banyak lilitan lakban, tidak memiliki alamat yang jelas dan tanpa alamat sipengirim, atau memiliki pesan khusus diluar kemasannya. (paket yang mencurigakan akan ditempatkan dalam ruang yang terpisah atau closet yang dapat dikunci dan jauh dari tempat umum)
- Tunggu dengan tenang instruksi lebih lanjut dari petugas pengamanan. Laporkan ancaman hanya kepada atasan anda.
- Petugas pengamanan akan memberitahu anda jika bangunan harus dievakuasi.
- Jangan mencoba untuk masuk kembali ke bangunan sampai sudah dinyatakan aman.

3.7.3. Prosedur Pencarian :

- Jika diperlukan, security akan memberikan pengumuman melalui saluran komunikasi umum atau melalui orang tertentu mengenai pesan sehubungan dengan pencarian yang harus diikuti.
- Setiap pegawai akan diminta untuk mengamati secara visual area kerja masing-masing.
- Karena pertimbangan waktu, pegawai akan memverifikasi bahwa tempat kerjanya sudah tidak memiliki benda asing yang mencurigakan.
- Mulai dari satu sisi ke sisi yang lain dari tempat kerja anda. Cari di setiap lokasi.
- Cari segala sesuatu yang asing yang lain dari biasanya, atau di tempat lain yang tidak biasa. Lihat ke atas dan bawah, tidak hanya pada sejajar mata saja.
- Berhati-hati saat melakukan pencarian pada tempat kerja teman yang tidak masuk.

- Pindahkan semua barang milik pribadi. Bila memungkinkan dan diminta untuk meninggalkan area, bawa barang tersebut bersama anda. Barang tersebut mungkin mengganggu usaha-usaha pencarian.
- Laporkan hasil pencarian anda segera kepada petugas yang ada di lokasi anda dan minta dia untuk memberitahu tentang temuan tersebut.
- Laporkan barang-barang yang mencurigakan di tempat kerja anda segera. Jika anda menemukan paket yang kelihatan mencurigakan atau dipertanyakan, jangan menyentuhnya.
- Beritahu orang lain di area anda, dan laporkan kepada petugas di area anda, dan ikuti instruksinya.

3.7.4. Evakuasi :

- Jika diperintahkan evakuasi, ikuti prosedur evakuasi.
- Buka kunci meja, lockers, dan file cabinets, dan matikan mesin-mesin sebelum meninggalkan kantor. Biarkan lampu tetap hidup. Jangan menyentuh kontak-kontak listrik lainnya.
- Tinggalkan area kerja anda dengan tenang dan teratur. Tetap waspada terhadap instruksi dari petugas di setiap lantai, petugas security, dan pesan-pesan melalui pengeras suara.
- Berkumpul di tempat yang sudah ditetapkan dan hitung jumlah orang yang ada

Lampiran1. Contoh Daftar Periksa Ketika Menerima Ancaman Bom

Jam & Tanggal Dilaporkan : _____

Bagaimana Dilaporkan : _____

Ucapan Asli Penelpon : _____

Pertanyaan yang harus ditanyakan :

1. Kapan bomb akan meledak? _____
2. Dimana bomb tersebut saat ini ? _____
3. Apa jenis bomb-nya ? _____
4. Seperti apa bentuknya ? _____
5. Kenapa anda meletakkan bomb tersebut ? _____
6. Dari mana anda menelepon ? _____

Gambaran Suara Penelepon : _____

☐ Pria ☐ Wanita ☐ Muda ☐ Separoh Baya ☐ Tua ☐ Aksen

Nada Suara _____ Suara Latar _____

Apakah suaranya dikenal/familiar ? _____

Jika ya, seperti apa suaranya ? _____

Karakteristik Suara Lainnya : _____

Lama Menelepon : _____

Catatan : _____

Nama Penerima Telepon : _____

Divisi / Departemen : _____

Ext. No / HP

: _____

Lampiran 2. Peta Kerawanan Bencana Kawasan Kampus

Peta pada lampiran ini memuat gambaran denah laboratorium berserta titik apar dan titik amannya

LABORATORIUM TERPADU 2



LABORATORIUM TERPADU 2



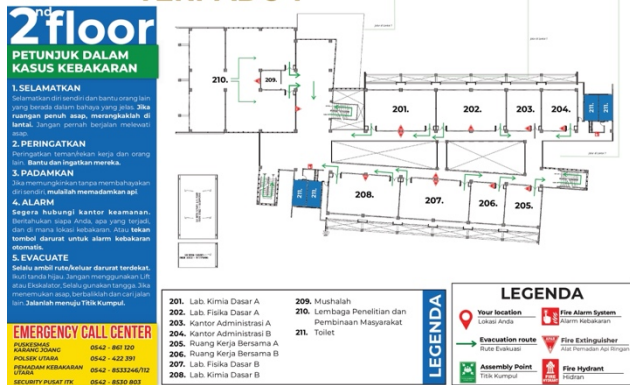
LABORATORIUM TERPADU 2



LABORATORIUM TERPADU 1



LABORATORIUM TERPADU 1



LABORATORIUM TERPADU 1



Lampiran 3. Checklist Inspeksi Kesiapsiagaan Bencana Alam

Checklist ini digunakan oleh Petugas K3LH untuk inspeksi berkala (disarankan minimal setiap 3 bulan, dan sebelum musim hujan/kemarau) terhadap kesiapsiagaan kawasan kampus menghadapi bencana alam.

Tanggal Inspeksi : _____

Nama Petugas Inspeksi : _____

Lokasi/Area yang Diperiksa : _____

No	Item Pemeriksaan	Kondisi*	Tindak Lanjut	Paraf
1	Kondisi lereng/tebing di sekitar bangunan (tidak ada retakan/tanda pergerakan tanah baru)			
2	Fungsi saluran drainase kampus (tidak tersumbat, mampu mengalirkan air hujan)			
3	Kondisi pohon besar di sekitar bangunan dan jalur pejalan kaki (tidak ada tanda rapuh/miring)			
4	Kondisi papan/spanduk/benda yang berpotensi terbang saat angin kencang			
5	Ketersediaan dan fungsi titik kumpul (assembly point), termasuk kebebasannya dari zona rawan longsor			
6	Kejelasan rambu jalur evakuasi			
7	Fungsi sistem peringatan dini/alarm (jika tersedia)			
8	Pemantauan ISPU pada musim kemarau (dicatat pada log terpisah)			
9	Ketersediaan masker (N95/bedah) sebagai antisipasi kabut asap			
10	Kondisi akses jalan menuju/dari kampus (bebas genangan signifikan)			

*) Kondisi diisi dengan: B = Baik, PP = Perlu Perbaikan, TA = Tidak Ada/Tidak Berfungsi.

Lampiran 4. Formulir Laporan Perjumpaan/Insiden Satwa Liar

Tanggal & Jam Kejadian : _____

Lokasi Kejadian : _____

Nama Pelapor : _____

Divisi/Unit Kerja : _____

Jenis Satwa (jika diketahui) : _____

Kategori Satwa (lingkari salah satu):

Ular / Serangga (tawon/kalajengking/lainnya) / Monyet Liar / Babi Hutan / Anjing Liar / Diduga Satwa Dilindungi / Lainnya: _____

Deskripsi Kejadian : _____

: _____

: _____

Ada Korban Cedera? (Ya/Tidak, sebutkan) :

Tindakan yang Sudah Diambil : _____

: _____

Eskalasi (lingkari jika berlaku): Dilaporkan ke Posko K3LH / Dihubungi BKSDA Kalimantan Timur / Dirujuk ke Fasilitas Kesehatan

Nama & Tanda Tangan Pelapor : _____

Diterima Oleh (Petugas K3LH) : _____

Lampiran 5. Kartu Panduan Cepat P3K Gigitan/Sengatan Satwa

Kartu ini merupakan ringkasan cepat untuk ditempel di dekat kotak P3K setiap laboratorium/workshop. Bukan pengganti penanganan medis - selalu rujuk korban ke fasilitas kesehatan.

Jenis Kejadian	LAKUKAN	JANGAN LAKUKAN
Gigitan Ular	Tenangkan korban; imobilisasi bagian tubuh yang tergigit; lepas cincin/gelang/jam di area tergigit; segera bawa ke fasilitas kesehatan	Torniket/mengikat; menyayat luka; menghisap racun dengan mulut; mengompres es
Sengatan Tawon/Kalajengking	Bersihkan area sengatan; kompres dingin; pantau tanda alergi (sesak napas/bengkak wajah)	Menggaruk area sengatan; mengabaikan tanda anafilaksis
Gigitan Anjing/Monyet Liar	Cuci luka dengan air mengalir dan sabun minimal 15 menit; rujuk untuk evaluasi risiko rabies/VAR	Membiarkan luka tanpa dicuci; menunda rujukan ke faskes

Tanda Bahaya - Segera Bawa ke IGD:

- Sesak napas atau bengkak pada wajah/tenggorokan (indikasi anafilaksis)
- Pembengkakan hebat, nyeri ekstrem, atau perubahan warna kulit yang cepat menyebar
- Penurunan kesadaran

Nomor Darurat: Puskesmas Karang Joang 0542-861120 | PMI Balikpapan 0542-440048 | 112 (Call Center Darurat 24 Jam)

Catatan: Konten pertolongan pertama pada lampiran ini perlu divalidasi oleh tenaga kesehatan/paramedis berwenang sebelum dicetak dan didistribusikan secara resmi.

Lampiran 6. Matriks Keputusan Aktivitas Saat Kabut Asap Berdasarkan Kategori ISPU

Matriks ini berfungsi sebagai alur keputusan (*decision matrix*) bagi pimpinan/HSE dalam menentukan pembatasan aktivitas kampus saat kualitas udara memburuk akibat kabut asap kebakaran hutan dan lahan. Rentang nilai ISPU mengacu pada kategori yang berlaku secara umum di Indonesia; HSE agar memverifikasi rentang dan sumber data ISPU terkini (BMKG/instansi lingkungan hidup) sebelum matriks ini ditetapkan sebagai acuan baku.

Kategori ISPU	Rentang Nilai	Tindakan yang Direkomendasikan	Kelompok Perhatian Khusus
Baik	0 - 50	Aktivitas normal, tidak ada pembatasan	-
Sedang	51 - 100	Aktivitas normal; kelompok sensitif disarankan mengurangi aktivitas luar ruangan berat	Penderita gangguan pernapasan
Tidak Sehat	101 - 199	Kurangi/pindahkan aktivitas praktikum dan kegiatan luar ruangan ke dalam ruangan; sediakan masker bagi kelompok rentan	Asma, ibu hamil, lansia, anak-anak
Sangat Tidak Sehat	200 - 299	Hentikan aktivitas luar ruangan; wajib masker (idealnya N95) di luar ruangan; pertimbangkan pembelajaran/kerja jarak jauh untuk kelompok rentan	Seluruh sivitas akademika, prioritas kelompok rentan
Berbahaya	300+	Pertimbangkan penghentian sementara seluruh aktivitas fisik di kampus dan kebijakan kerja/belajar dari rumah; koordinasi dengan pimpinan institusi dan BPBD/Dinas Kesehatan	Seluruh sivitas akademika

Lampiran 7. Formulir Laporan Kejadian Bencana Alam

Jenis Bencana (Gempa Bumi/Banjir/Angin Topan/Tanah Longsor/Karhutla-Kabut Asap/Cuaca Ekstrem) :

Tanggal & Jam Kejadian : _____

Lokasi/Area Terdampak : _____

Nama Pelapor : _____

Deskripsi Kejadian : _____

: _____

: _____

Korban Jiwa/Cedera (jumlah & kondisi) : _____

Kerusakan Harta Benda/Infrastruktur : _____

Tindakan Penanggulangan yang Sudah Dilakukan :

: _____

Instansi Eksternal yang Dihubungi (jika ada) :

Status Penanganan (Selesai/Dalam Proses/Eskalasi) :

Nama & Tanda Tangan Pelapor : _____

Diperiksa Oleh (Incident Commander) : _____

Lampiran 8. Contoh Skenario Keadaan Darurat

Contoh skenario berikut disusun untuk keperluan sosialisasi dan latihan), menggambarkan penerapan prosedur pada Pedoman ini secara naratif. Peran dan istilah yang digunakan (Incident Commander, Safety Officer, Tim Evakuasi, dst.)

Skenario 1: Kebakaran di Laboratorium Kimia Material, Gedung Labter 1

- 09.42 - Laboran menemukan percikan api kecil pada meja kerja akibat korsleting stopkontak, disertai asap tipis. Smoke Detector di ruangan aktif dan Fire Alarm gedung berbunyi.
- 09.43 - Laboran menilai api masih tahap awal dan berukuran kecil. Ia mengambil APAR CO2 terdekat, memadamkan api mengikuti prosedur (Bab 3.2), sambil berteriak memberi tahu rekan kerja di sekitarnya.
- 09.44 - Laboran melaporkan kejadian kepada Incident Commander Gedung Labter 1 melalui telepon internal, menyampaikan lokasi (Lab Kimia Material), jenis kejadian, dan bahwa api sudah berhasil dipadamkan dengan satu APAR.
- 09.45 - Incident Commander menetapkan kejadian sebagai Tingkat 1 (lokal, terkendali) sesuai mekanisme aktivasi Pedoman P2K3 Bab 10.6, mengaktifkan Tim Pengamanan Aset untuk memeriksa dan mengisolasi sumber korsleting sebelum stopkontak digunakan kembali.
- 09.50 - Safety Officer memverifikasi tidak ada personel yang cedera dan area sudah aman. Tim Dokumentasi mencatat kronologi kejadian untuk keperluan investigasi (Bab 8.3 Pedoman P2K3).
- 10.00 - Incident Commander menyatakan kondisi aman dan mengizinkan kegiatan laboratorium dilanjutkan setelah stopkontak diperbaiki oleh Tim Sarpras.

Pembelajaran: skenario ini menunjukkan penerapan prosedur Tingkat 1 tanpa evakuasi penuh, sesuai batas kewenangan Tim Pemadaman Awal (Bab 3.2 dan Pedoman P2K3 Bab 10.8.1).

Skenario 2: Gempa Bumi Saat Jam Praktikum

- 13.15 - Guncangan gempa bumi dirasakan saat praktikum berlangsung di beberapa ruang laboratorium Gedung Labter 2. Mahasiswa dan laboran segera berlindung di bawah meja kerja yang kokoh (drop-cover-hold) sesuai prosedur (Bab 3.4.1).
- 13.17 - Guncangan berhenti. Laboran memeriksa kondisi ruangan; tidak ditemukan kerusakan struktural, namun beberapa alat gelas pecah akibat jatuh dari rak.

- 13.18 - Incident Commander Gedung Labter 2 mengaktifkan Tim Evakuasi untuk melakukan evakuasi menyeluruh sebagai tindakan pencegahan terhadap potensi gempa susulan, mengikuti prosedur evakuasi (Bab 3.4.1 dan Pedoman P2K3 Bab 10.7).
- 13.22 - Seluruh personel tiba di titik kumpul bersama Labter 1-Labter 2 di area parkir mobil. Tim Evakuasi kedua gedung melakukan head count secara terkoordinasi (Pedoman P2K3 Bab 10.7.3).
- 13.25 - Ditemukan selisih satu orang. Tim Evakuasi melaporkan kepada Incident Commander, yang menugaskan personel terlatih untuk melakukan pencarian singkat di area yang telah dipastikan aman struktural.
- 13.30 - Mahasiswa yang terlambat evakuasi (sempat kembali mengambil tas) ditemukan dalam kondisi selamat di tangga darurat. Incident Commander menegur dan mengingatkan larangan kembali ke gedung selama evakuasi.
- 13.40 - Setelah tidak ada gempa susulan dan Tim Pengamanan Aset memastikan tidak ada kerusakan utilitas, Incident Commander menyatakan kondisi aman.

Pembelajaran: skenario ini menonjolkan pentingnya larangan kembali ke gedung dan koordinasi head count lintas-gedung di titik kumpul bersama.

Skenario 3: Perjumpaan dengan Ular di Area Luar Gedung Labter 2

- 07.50 - Petugas kebersihan menemukan seekor ular di area rumput dekat pintu masuk belakang Gedung Labter 2, saat kampus baru mulai beraktivitas.
- 07.51 - Petugas tidak mendekat atau mencoba mengusir ular tersebut. Ia menjauh secara perlahan dan segera melaporkan ke Posko K3LH/Incident Commander, sesuai prosedur (Bab 3.5).
- 07.53 - Incident Commander mengarahkan Tim Pengamanan Aset untuk memasang tanda peringatan sementara di sekitar lokasi dan mengalihkan akses pejalan kaki ke pintu masuk alternatif.
- 07.55 - Karena tidak dapat dipastikan jenis dan status perlindungan ular tersebut, Incident Commander memutuskan untuk tidak menangani sendiri dan menghubungi BKSDA Kalimantan Timur untuk evakuasi satwa (Bab 3.5).
- 09.30 - Petugas BKSDA tiba dan berhasil mengevakuasi ular tersebut ke habitat yang lebih sesuai. Tim Dokumentasi mencatat kejadian menggunakan Formulir Laporan Perjumpaan/Insiden Satwa Liar (Lampiran 4).
- 09.45 - Akses pintu masuk belakang dibuka kembali setelah dipastikan aman.